

**HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL DENGAN KEJADIAN OBESITAS  
PADA WANITA USIA SUBUR  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEJAKSAN KOTA CIREBON**  
*CORRELATION BETWEEN HORMONAL CONTRACEPTION USAGE WITH INCIDENCE OF  
OBESITY IN PRODUCTIVE AGE WOMEN  
ON KEJAKSAN PRIMARY HEALTH CARE WORKING AREA CIREBON CITY*

**Ruri Eka Maryam Mulyaningsih<sup>1</sup>, Faqih Bawazir Sudrajat,<sup>2</sup>**

Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Bagian Ilmu Mikrobiologi Klinik

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Program KB mempunyai tujuan ganda, yaitu menurunkan tingkat kelahiran dan mewujudkan normakeluarga kecil bahagia dan sejahtera. Namun tidak dapat dipungkiri timbulnya efek lain dari penggunaan alat kontrasepsi khususnya pemakaian alat kontrasepsi hormonal, hal ini dapat menimbulkan berbagai efek samping diantaranya adalah perubahan berat-badan akseptor jika dibiarkan akan menimbulkan obesitas lama kelamaan, dimana efek tersebut banyak dikeluhkan oleh akseptor. **Tujuan:** menganalisis hubungan penggunaan KB hormonal dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan desain *Cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang aktif sebagai akseptor KB hormonal di Kota Cirebon dengan jumlah responden sebanyak 96 dan ditentukan dengan cara *simple random sampling*. **Hasil:** responden mengalami obesitas sebanyak 23 responden dengan presentase 24%, sedangkan responden yang tidak mengalami obesitas sebanyak 73 dengan presentase sebanyak 76%. responden menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis suntik/ injeksi sebanyak 61 responden dengan presentase 63,5%, sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis pil sebanyak 25 responden dengan presentase 26%, dan reponden yang menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis implant sebanyak 10 responden dengan presentase 10, 4%. Berdasarkan besarnya nilai signifikasi (P.value) yang besarnya 0,897 maka  $H_0$  (tidak terdapat hubungan) di terima, dan nilai correlation sebesar -0,013 dimana jika nilai correlation korelasi 0,00 sampai 0,20 maka tidak ada korelasi. **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara penggunaan KB hormonal pada wanita usia subur terhadap kejadian obesitas di wilayah kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon

**Kata Kunci:** KB hormonal, Obesitas

**ABSTRACT**

**Background:** Program KB or family planing program have two purpose which are reduce birth rate and improve famly living standards. however, can not be denied there are side effect in the usage of contraception especially hormonal contraception, among thouse effect are changes in body weigh, which many user complain.this problem are intresting to study. **Aim:** to analize the connection between hormonal contraception usege with the prevalence of obesity in women of childbearing age within Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon working area. **Method:** Observational with cross sectinal desain study were conducted towomen of childbearing ageas hormonal contraception user in cirebon city. 96 samples were observed and was taken using simpel random sampling. **Result:** 23 or 24% responden were obese, while 73 or 63,5% were not. while 61 respondent were using injection type hormonal contraception, 25 were using pil type hormonal contraception, and 10 respondent uses implant type hormonal contraception. The resesult shows no statisticl significancy among variabels with p value of 0,897. While there were no correlation can be establish between the variables(-0,013). **Conclusion:** there were no corelation between usage of hormonal contraception and obesity within Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon working area. ( $p=0,897>0,05$ )

**Keywords:** Hormonal contraception, Obesity

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat.<sup>(1)</sup>

Tujuan program KB sesungguhnya bukan untuk mengurangi jumlah penduduk. Tujuan yang benar dari program KB adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas melalui penggunaan alat kontrasepsi sehingga bermanfaat bagi kesehatan ibu dan anak.<sup>(3)</sup>

Ada beberapa metode atau alat KB yang bisa digunakan, bagi wanita antara lain pil KB, suntik KB, susuk atau implant, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan Medis Operasi Wanita (MOW) biasa disebut tubektomi sedangkan bagi pria biasanya dengan cara pantang berkala, senggama terputus, kondom dan Medis Operasi Pria (MOP) atau vasektomi.<sup>(4)</sup>

Indonesia pada tahun 2012 tercatat penggunaan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan adalah jenis kontrasepsi hormonal, rincian jumlah peserta KB aktif dari 64.133.347 juta jiwa, dengan jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 161.750.743 juta jiwa dan WUS (Wanita Usia Subur) 51.472.069 juta jiwa, dari 64.133.347 peserta KB aktif, pengguna KB suntik (54,35%), peserta pil (28,65%), peserta IUD (5,44%), peserta kondom (5,34%), peserta implant (4,99%), peserta MOW (1,04%), dan peserta MOP (0,2%). Menurut data BKKBN Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 jumlah WUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 5.647.165 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi AKDR 898.261 (12,60%), MOW sebanyak 182.642 (2,60%), MOP sebanyak 63.517 (0,90%), kondom sebanyak 100.341 (1,40%), implant sebanyak 328.986 (4,60%), suntik sebanyak 3.642.600 (51,20%), pil sebanyak 1.904.224 (26,70%) dengan alat kontrasepsi terbanyak yang dipakai adalah jenis hormonal.<sup>(5)</sup>

Alat kontrasepsi hormonal mempunyai sifat kimiawi sehingga memiliki efek samping yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi non hormonal. Efek samping dari kontrasepsi hormonal salah satunya yaitu peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang hipotalamus lateral menyebabkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dalam tubuh akan menjadi banyak dan terjadilah peningkatan berat badan.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data BKKBN Kota Cirebon, pemakaian kontrasepsi terbanyak adalah jenis hormonal. Dengan jumlah peserta KB sebanyak 239.526 akseptor, dengan proporsi menurut jenis kontrasepsi yaitu 22.633 (9,4%) IUD, 1.855 (0,7 %) MOP, 12.379 (5,1 %) MOW, 21.452 (9%) implant, 200.303 (83,6 %) suntik, 65.413 (27,3%) pil dan 5.491(2,2%) kondom.<sup>(5)</sup> Sedangkan jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon sebanyak 1.347 akseptor, dengan proporsi menurut jenis kontrasepsi yaitu 172 (12 %) IUD, 2 (0,1%) MOP, 93 (6,9 %) MOW, 82 (5,7 %) implant, 854 (63,4 %) suntik, 109 (8%) pil dan 35 (2,3 %) kondom dengan pemakaian terbanyak adalah jenis kontrasepsi hormonal. Hasil survey yang telah dilakukan di Puskesmas Kejaksan didapatkan data bahwa efek samping yang paling sering muncul dari penggunaan kontrasepsi hormonal adalah Obesitas. Keluhan tersebut dirasakan oleh banyak kalangan wanita usia subur yang masih tergolong muda, usia berkisar dari 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis hubungan penggunaan KB hormonal dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon, dan untuk mengetahui distribusi penggunaan Pil KB, KB Injeksi dan Implant, serta mengetahui distribusi akseptor yang mengalami obesitas di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik umum dan balai konseling di wilayah kerja puskesmas

Kejaksan kota Cirebon pada bulan Januari sampai Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang aktif sebagai akseptor KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple random Sampling*. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 96 responden dengan kriteria inklusi: WUS usia 20 –35, menggunakan Kontrasepsi Hormonal minimal 1 tahun, Tidak memiliki riwayat genetik obesitas, berpenghasilan diatas UMR Kota Cirebon, memiliki gaya hidup yang baik, Telah menyetujui *Informed Consent*. Dan kriteria eksklusi: WUS yang sudah menopause karena suatu penyakit, serta responden yang tidak kooperatif. Pada penelitian ini variable bebasnya adalah KB hormonal. Sedangkan variable terikat obesitas. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*. Penelitian ini telah di setujui oleh Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi pengguna KB hormonal dari 96 responden sebagian besar penggunaan kontrasepsi dengan suntik ada 63,5% (61 responden), dengan implant terdapat 10,4% (10 responden) dan penggunaan pil terdapat 26% (25 responden). Serta pengguna kontrasepsi yang tidak mengalami obesitas terdapat 73 atau 76% dan yang mengalami obesitas terdapat 23 atau 24% responden. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Hasil korelasi *Rank Spearman* antara penggunaan Kb Hormonal dengan kejadian Obesitas dapat dilihat pada tabel 2. Terlihat hasil *korelasi sperman* yang memuat hubungan di antara kedua variabel menunjukkan bahwa wanita yang

menggunakan KB jenis suntik yang tidak mengalami obesitas sebanyak 47 atau 77% dari 61, sedangkan yang mengalami obesitas terdapat 14 atau 23%.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis KB hormonal yang dipakai

Kontrasepsi Hormonal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Suntik	61	63.5
Implant	10	10.4
Pil	25	26
Total	96	100

Wanita yang menggunakan KB jenis suntik yang tidak mengalami obesitas sebanyak 47 atau 77% dari 61, sedangkan yang mengalami obesitas terdapat 14 atau 23%. Pemakaian KB Hormonal pada wanita yang menggunakan implant, terdapat 5 wanita yang tidak mengalami obesitas atau 50% dari 10 wanita dan yang mengalami obesitas juga terdapat 5 atau 50%. Pemakaian KB Hormonal pada wanita yang menggunakan pil, terdapat 21 wanita yang tidak mengalami obesitas atau 84% dari 25 wanita dan yang mengalami obesitas juga terdapat 4 atau 16%. Secara total keseluruhan dari wanita yang menggunakan KB Hormonal, terdapat 73 (76%) wanita yang tidak mengalami obesitas sedangkan sisanya 23 (24%) wanita mengalami obesitas. Hasil analisis hubungan Pemakaian KB hormonal dengan kejadian obesitas. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan kejadian obesitas digunakanlah Uji korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan besarnya nilai signifikansi (P.value) yang besarnya 0,897 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  (P.value >  $\alpha$ ) maka Ho

**Tabel 2** Hasil *korelasi Spearman* antara Penggunaan KB hormonal dengan kejadian obesitas

Kontraspsi	Tidak Obesitas		Obesitas		Total	A	P value	correlation
	F	P	F	P				
	Suntik	47	77%	14				
Implant	5	50%	5	50%	10	0,05	0,897	-0,013
Pil	21	84%	4	16%	25			
Total	73	76%	23	24%	96			

(tidak terdapat hubungan) di terima, dan nilai korelasi sebesar  $-0,013$  dimana jika nilai korelasi  $0,00$  sampai  $0,20$  maka tidak ada korelasi, dan tanda negatif (-) menunjukkan arah yang berlawanan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan kejadian obesitas.

Hasil penelitian terhadap 96 responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon, diketahui bahwa sebagian responden menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis suntik/ injeksi dengan frekuensi sebanyak 61 responden dengan persentase  $63,5\%$ , sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis pil dengan frekuensi sebanyak 25 responden dengan persentase  $26\%$ , dan responden yang menggunakan kontrasepsi/ KB hormonal jenis implant dengan frekuensi sebanyak 10 responden dengan persentase  $10,4\%$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa presentase jenis KB hormonal terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon adalah jenis suntik/ injeksi. kemudian diikuti dengan jenis pil, lalu yang terakhir diikuti jenis implant.

Hal ini sesuai dengan data awal/ rekam medik yang didapatkan peneliti dari petugas KB di Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon sebelum memulai penelitian, bahwa jenis KB hormonal terbanyak yang dipakai oleh masyarakat adalah jenis suntik/injeksi, kemudian diikuti jenis pil, dan yang terakhir diikuti jenis implant.

Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Mulyana Hasan, Nelly Mayulu, Shirley Kawengian (2013), dimana jenis kontrasepsi hormonal yang paling banyak dipakai oleh akseptor adalah jenis suntik.<sup>(23)</sup>

Berdasarkan dari kejadian obesitasnya, hasil penelitian terhadap 96 responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon, diketahui bahwa sebagian responden mengalami obesitas dengan frekuensi sebanyak 23 responden dengan persentase  $24\%$ , sedangkan responden yang tidak mengalami obesitas dengan frekuensi 73 dengan persentase sebanyak  $76\%$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa presentase responden terbanyak adalah tidak mengalami obesitas. kemudian diikuti dengan responden

yang mengalami obesitas. Dari hasil IMT setiap responden menunjukkan bahwa dari *mean* atau rata-rata IMT sebesar  $26,0135$   $\text{kg/m}^2$ . *Median* atau titik tengah IMT sebesar  $26,7$   $\text{kg/m}^2$ , dan *mode* atau data yang paling sering muncul sebesar  $21,60$   $\text{kg/m}^2$ , serta *range* sebesar  $15,70$   $\text{kg/m}^2$ .

Analisis bivariat menunjukkan bahwa antara KB hormonal dan obesitas tidak memiliki hubungan yang bermakna. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Rank Spearman* sebesar  $0,897$  (nilai signifikansi/ *P.value*), dan nilai korelasi sebesar  $-0,013$ . Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak lebih dari  $50\%$  wanita usia subur pengguna KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon yang menderita obesitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mulyana Hasan, Nelly Mayulu, Shirley Kawengian (2013), didapatkan bahwa Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian obesitas pada WUS ( $p = 0,585 > 0,05$ ). Pada penelitian tersebut pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling serta jumlah sampel sebanyak 77 responden.<sup>(23)</sup>

Sesuai juga dengan penelitian Nirwana, Hasyifah, Magdalena (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengguna kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan akseptor KB ( $p = 0,148 > 0,05$ ). Pada penelitian tersebut, jumlah sampel sebesar 54 responden.<sup>(24)</sup>

Telah dijelaskan bahwa hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian obesitas yang sering timbul pada pengguna KB, disebabkan karena efek samping dari kandungan hormonalnya. Pada efek samping penggunaan pil kombinasi misalnya saja, disebutkan bahwa efek yang mungkin terjadi pada penggunaannya antara lain: perubahan metabolisme lipoprotein dan lipid, perubahan metabolisme karbohidrat, perubahan metabolisme protein, serta perubahan metabolisme nutrisi. Dimana semua perubahan tersebut dapat mempengaruhi penyimpanan energi dalam bentuk lemak yang jika terdapat dalam jumlah yang berlebihan akan menyebabkan obesitas.<sup>(12)</sup> Teori lain menyebutkan bahwa peningkatan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang hipotalamus lateral menyebabkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak,

sehingga lemak dalam tubuh akan menjadi banyak dan terjadilah peningkatan berat badan. <sup>(25)</sup> Namun pada penelitian kali ini hasil yang didapatkan berlawanan dengan teori tersebut

Sejatinya Obesitas merupakan suatu kelainan kompleks pengaturan nafsu makan dan metabolisme energi yang dikendalikan oleh beberapa faktor biologik spesifik. <sup>(26)</sup> Faktor genetik diketahui sangat berpengaruh bagi perkembangan penyakit ini. Secara fisiologis obesitas didefinisikan sebagai suatu keadaan dengan akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebihan di jaringan adipose sehingga dapat mengganggu kesehatan. <sup>(27)</sup> Selain dari faktor genetik, obesitas juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor sosioekonomi, faktor psikologis, dan faktor gaya hidup, seperti: memasukan energi yang melebihi pengeluaran energi (makan berlebih, aktifitas sedikit), kurang olah raga/ aktifitas fisik, dan juga nutrisi yang berlebihan saat anak-anak. <sup>(12)</sup> Pada Penelitian kali ini, proses *screening* dilakukan terlebih dahulu sebelum responden dimasukkan ke dalam sampel, responden harus memenuhi kriteria yang diterapkan peneliti guna mendapatkan homogenitas dari sampel, diantaranya: tidak memiliki keturunan obesitas, penghasilan keluarga perbulan lebih dari UMR Kota Cirebon, tidak bekerja, dan pendidikan minimal SD. Untuk penyebab psikologis peneliti tidak dapat melakukan proses *screening* dikarenakan faktor emosi seseorang adalah hal yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi. Tetapi peneliti tidak mencari kehomogenitasan responden dari segi emosi dan kejiwaan dimana emosi dan kejiwaan dapat mempengaruhi metabolisme individu.

Pada dasarnya tidak semua metabolisme setiap individu sama, yang akan menyebabkan pemakaian dan penyimpanan energi dan lemak yang berakibat obesitas apabila berlebihanpun menjadi berbeda. Meskipun peneliti telah mengambil beberapa kriteria untuk menjadikan semua responden homogen, tetapi faktor perbedaan metabolisme setiap individu bisa membedakan hasil dari *screening* karena hal tersebut tidak dapat *discreening* oleh peneliti. Akan tetapi, perbedaan metabolisme tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk

menjaga suplai energi yang adekuat bagi tubuh manusia <sup>(26)</sup>

Penelitian yang dilakukan Paskallia, Ni Ketut Mandiri, Venny Vidayanti, yang berjudul Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Kejadian Obesitas pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putussibau Utara Kalimantan Barat (2010), menunjukkan hasil bahwa Ada hubungan KB suntik dengan kejadian obesitas pada wanita usia 30-50 tahun ( $p = 0,000 < 0,005$ ). Namun dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang salah satu jenis KB hormonal yaitu KB suntik dan tidak melakukan proses *screening* terlebih dahulu untuk mencari kehomogenan responden, pada penelitian kali ini tidak difokuskan pada jenis KB hormonal yang dipakai dengan sampel 96 orang dan pola kenaikan berat badan. <sup>(18)</sup>

Penelitian tersebut juga didapatkan hasil bahwa terdapat responden berusia diatas 35 tahun, dengan presentase lebih dari 50%. Dimana terdapat perbedaan gaya hidup antara usia lebih dari 35 tahun dengan wanita usia 20-35 tahun, baik dari segi energi yang dibutuhkan maupun aktifitas fisik yang dikerjakan. Karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa presentase wanita yang tidak bekerja kurang dari 50%, dimana terdapat perbedaan kebutuhan energi yang dibutuhkan dan aktifitas fisik pada wanita yang bekerja dan tidak bekerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lee, et al (2009), memperlihatkan kenaikan berat badan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi depot medroxy progesterone asetat (DMPA). Kenaikan berat badan terjadi berkisar 3,0 kg selama 12 bulan hingga 9,4 kg selama 18 bulan. Penelitian tersebut hanya berfokus pada kenaikan berat badan. Namun pada penelitian kali ini tidak diperinci jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan dengan sampel 96 orang serta pola kenaikan berat badan. <sup>(28)</sup>

Pada penelitian kali ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan KB Hormonal dengan kejadian obesitas. Jadi, penggunaan KB hormonal bagi WUS aman dari segi obesitas dan tidak menimbulkan kerugian atau kekhawatiran kosmetik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian obesitas pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. KB hormonal jenis injeksi atau suntik digunakan 63,3% responden dan merupakan jenis KB hormonal yang paling banyak digunakan di wilayah kerja

Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon. KB hormonal jenis pil dengan distribusi digunakan oleh 26% responden dan merupakan jenis KB hormonal terbanyak kedua yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, Sri. *Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana; 2010.
2. BKKBN. *Alat Kontrasepsi, KB dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN; 2008.
3. BKKBN. *Alat Kontrasepsi, KB dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN; 2005.
4. Manuaba, I. *Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC; 2009
5. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. [Online].; 2012 [cited 2015 7 4. Available from: <http://www.dinkes.go.id>.
6. Wiknjastro, H. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2005
7. Dinas Kesehatan Kota Cirebon. [Online].; 2014 [cited 2015 7 4. Available from: <http://www.dinkes.go.id>.
8. Saifudin, A. B. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2006.
9. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2008.
10. Hanafi, H. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2008.
11. Prawirohardjo, S. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2008.
12. Cunningham, F.G. *Obstetri Williams Edisi 23*. Jakarta: EGC; 2012.
13. Manuaba, I. B. G. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC; 2007.
14. Manuaba, I. B. G. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC; 2003.
15. BKKBN. *Alat Kontrasepsi, KB dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN; 2006.
16. Guyton, A.C. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11*. Jakarta: EGC; 2012.
17. Ganong, W.F. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC; 2008.
18. Paskalia, Mandiri, N, K. Vidayanti, V. 2012. *Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Kejadian Obesitas pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Putussibau Utara Kalimantan Barat*. 2: 6-11.
19. Sriwahyuni, E. dan Wahyuni, C. U. 2012. *Hubungan antara Jenis dan pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor*. 8: 112-116.
20. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
21. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2011
22. Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. *Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
23. Mulyana Hasan, Nelly Mayulu, Shirley Kawengian. 2013. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado*. 6: 81-87
24. Nirwana, Hasyifah, Magdalena. 2012. *Pengaruh Pengguna Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB di RSIA Pertiwi Makasar*. 7: 95-102
25. M. Muzakkir. *Panduan Lengkap Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Merkid Press. 2009
26. Harrison (2000), *Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam, Volume 1*, Jakarta: EGC.
27. Sudoyo, Aru W. dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam; 2009
28. Lee YC, Rahman M, Berenson AB. 2014. *Early weight gain predicting later weight gain among depot medroxy progesterone acetate users*. *Obstet Gynecol*. 114(2 pt 1):279-84
29. Asarian L, Geary N. *Modulation of appetite by gonadal steroid hormones*. *Phil Trans R Soc B* 2006;361:1251-63.